



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
WAKAF PRODUKTIF**

**(di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang,
Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Dan Hukum
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah (SE)



Oleh :

PUTRI AYU TIRTA WANGI
(11425204668)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**
PEKANBARU
1441 H/2019 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF**" (*Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar*) yang ditulis oleh :

Nama : Putri Ayu Tirtawangi

NIM : 11425204668

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 September 2019

Pembimbing Skripsi



Devi Megawati. SE.I, ME, Sy
(19800 829 200 604 200)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF Pondok
Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang,
Kabupaten Kampar" yang ditulis oleh :

Nama : Putri Ayu Tirta Wangi
NIM : 11425204668
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Heri Sunandar, M.CL

Sekretaris
Henrizal Hadi, Lc., M.A

Penguji I
Ahmad Fauzi, SHI, MA

Penguji II
Budi Azwar, SE, M.S.Ec

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum



Dr. Drs. H.Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN
TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI AYU TIRTA WANGI
NIM : 11425204668
Tempat/ tanggal lahir : Jakarta, 20 November 1994
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Hukum
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif
Kasim Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar**" adalah benar karya saya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Desember 2019
Yang membuat pernyataan



PUTRI AYU TIRTA WANGI
NIM. 11425204668

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Putri Ayu Tirta Wangi (2019) : PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF

(Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Riau, dan strategi pengembangan wakaf produktif dalam rangka pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam, dalam bentuk informan kunci (key informant) bapak wakil pengasuh, manajer dan pengelola selama 3 jam dalam kurun 1 bulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan wakaf produktif pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7 sesuai dengan UU No 41 Tahun 2004 dan telah didaftarkan di KUA (Kantor Urusan Agama) dan Kementerian Agama. Dan pengembangan harta wakaf berpedoman berdasarkan Konsep wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor mengacu pada tujuan hukum Islam (*Maqashid Al-Syari'ah*) yaitu mewujudkan kemaslahatan dan menghindarkan kemudharatan (bahaya). PMDG Putri kampus 7 mengelola aset wakafnya melalui tiga pilar utama, yaitu pilar pendidikan, usaha, dan kemasyarakatan. Dalam Pengelolaan yang dapat merealisasikan tujuan wakaf produktif sebenarnya adalah pengelolaan pihak swasta setempat yang masa jabatannya terbatas pada waktu tertentu, tunduk pada pengawasan administrasi, keuangan dan masyarakat serta mendapat dukungan dari pemerintah dalam aspek perencanaan, investasi dan pendanaan. Strategi pengembangan wakaf produktif dalam rangka menjaga eksistensi Yayasan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, yaitu: 1) pemeliharaan dan pengembangan aset, 2) Penambahan Unit Usaha 3) pemanfaatan hasil wakaf, 4) Hasil investasi wakaf akan dialokasikan pada 3 kegiatan yaitu pembangunan, pemeliharaan prasarana dan kemasyarakatan. Dalam pengelolaan dan pengembangan harta wakaf nazhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai tujuan, fungsi dan peruntukannya berdasarkan prinsip syariah dan pengembangan harta wakaf dilakukan secara produktif untuk memajukan 5 panca jangka 1) pendidikan dan pengajaran 2) kaderisasi 3) pergedungan 4) khizanatullah 5) kesejahteraan keluarga pondok, dan dapat bekerja sama dengan pihak lain sesuai dengan prinsip syariah. Mengupayakan pengembangan sektor unit usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan wakaf produktif.

Acknowledgement

Praise God Almighty, for the presence of plenty of mercy and his grace, so that the writer can complete the essay by the title: “Management And Development Of Productive waqf (Case Study Of Modern Islamic boarding school Gontor For Girls 7th Campus Rimbo Panjang, Kampar)”. This is to fulfill one of the conditions for completing a study and in order to obtain a Bachelor of Economics degree at the Islamic Economics study program in Islamic economics in Sharia and law Faculty State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau.

Appreciation and thanks to the sincere beloved Father in my life and im the lucky one who was in Allah Side H. Jamaludin and a “Perfect Woman” in This World beloved Mother Hj. Diana Djunaedi and my best sister Dinda Ayu Sekar Wangi both of you who have put all our love, affection and attention to moral as well as material. May Allah SWT always give his mercy and blessings and guide both of you in every your step blessings in here and hereafter over the kindness and goodness that has been given to the author.

Appreciation and thanks the author gave to Mrs. Devi Megawati, SE.I, ME.Sy as my Supervisor and whose has helped me for this Essay. As well as a thank you to:

1. Mr. Prof Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag as Rector of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
2. Mr. Drs. H. Hajar, M.Ag., as Dean of the Faculty of Sharia and Law of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
3. Mr. KH. Akmal Abdul Munir LC, MA, as the great academics counselors of the Faculty of Sharia and Law of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
4. Mr. Dr. KH. Muhammad Ma’ruf CH as the Vice Master of Modern Islamic Boarding School Gontor For Girl 7th Campus
5. Mr. Dr. Muhammad Jamaludin M.Pd.I as The Guardian Of Modern Islamic Boarding School Gontor For Girl 7th Campus
6. My Support system Dynamic Generation 2013 of Rimbo Panjang (Novia Lisdia Setiawan, Ghalia Annisa Azzura, Rani Karya Fitri, Nida Norma Amalia, Nur Khairani Fadillah, Miftachul Chaidir RA, Nur Chamidiah, Miratul Hayati, Millah Azizah) our friendship will not be timeless.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. My Big Family (H. Iran Family) who will not be reminding me about this
8. The entire Dorm friends Advisory Council (our togetherness till the end), my charming girl for me (Salmiati Br Pasaribu) are always helpful in the drafting of the essay and also credits over his attention during this against the author, Meiriani Zalisfa, Ade Lilla, Wan Hayati Nupus, Kasiyani, Lia Yolanda, Maya Astaty love you guys.
9. Thank you to all my Charming Children (1D, 1G, 2H, 3F, 2E, and 2C) for All of your support
10. My best class EI7 2014 Thanks for your pray and support

The final word the author realized that in Writing of Essay is still far from perfection. Therefore, the authors invoke suggestions and criticisms which is build for the sake of perfection and may be useful for all of us. Ameen

Pekanbaru. 16 September 2019

(Putri Ayu Tirta Wangi)

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	9
Batasan Masalah.....	9
Tujuan Penelitian.....	9
Manfaat Penelitian.....	10
Metode Penelitian.....	11
Teknik Pengumpulan Data.....	12
Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Gambaran Umum Kecamatan Tambang.....	15
1. Keadaan Geografis dan Demografis.....	15
2. Keadaan pemerintah dan desa.....	17
3. Kondisi sosial dan ekonomi.....	18
4. Kondisi pendidikan.....	20
5. Keagamaan.....	21

6. Struktur Pemerintahan Kecamatan Tambang	23
Gambaran Umum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7	24
1. Sejarah Berdirinya Gontor Putri Kampus 7	24
2. Kondisi Geografis PMDG Putri Kampus 7	26
Visi, Misi dan Tujuan Didirikannya Pondok Modern Gontor	28
1. Visi	28
2. Misi	28
3. Tujuan	29
4. Gagasan dan cita cita	29
5. Panca Jiwa	33
6. Struktur anggota wakaf Pondok Modern Gontor	35

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

Teori Wakaf	37
1. Wakaf Secara Umum	37
2. Konsep wakaf produktif	51
3. Program Pengelolaan Wakaf Produktif	64
4. Pengelolaan Tanah Wakaf Menurut Hukum Positif	65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Petunjuk Umum Wawancara	66
Pengelolaan wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7	67
Pengembangan wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7	70

Strategi pengembangan wakaf.....	74
----------------------------------	----

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan.....	81
-----------------	----

Saran.....	83
------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	85
---------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah sebuah masalah dari sekian banyak masalah yang ada di negeri ini. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat agar masalah kemiskinan di negeri ini bisa teratasi. Ada upaya yang berhasil, ada pula yang tidak berhasil. Namun demikian, upaya tersebut patut untuk diapresiasi karena ada suatu kemauan untuk menjalankan amanah konstitusi yang tercantum dalam Pasal 34 ayat (1) UUD 1945, yaitu: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.”

Kemauan dan upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan di negeri ini harus terus diperkuat. Pasalnya, penanggulangan masalah kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi negeri ini. kemiskinan masih menjadi masalah utama bangsa Indonesia dalam enam tahun terakhir ini yang harus diselesaikan oleh negara berdasarkan data Badan Pusat Statistik.

Lembaga-lembaga ekonomi yang ditawarkan oleh Islam merupakan upaya-upaya strategis dalam rangka mengatasi berbagai problematika kehidupan masyarakat¹. Sebagai salah satu potensi yang mempunyai pranata keagamaan yang bersifat ekonomis adalah wakaf, wakaf seharusnya dikelola dan dikembangkan agar menjadi suatu instrumen yang mampu memberikan jawaban di tengah problematika kehidupan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi.

¹ Depag RI, Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf (Jakarta : Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Proyek Peningkatan Pemberdayaan Wakaf, 2004), h. 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Peruntukan wakaf di Indonesia yang kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat yang cenderung hanya untuk kegiatan-kegiatan ibadah khusus disebabkan oleh keterbatasan umat Islam dalam memahami wakaf, baik mengenai harta yang diwakafkan, peruntukan wakaf maupun nazhir wakaf². Hukum wakaf yang paling penting adalah yang berkaitan dengan kenazhiran karena berkenaan dengan mengurus persoalan-persoalan perwakafan seperti memelihara, memproduksi, dan menyalurkan hasil pengelolaan wakaf kepada pihak-pihak tertentu. Ini merupakan dasar utama pengelolaan dan pengembangan wakaf.

Semua itu tentunya dengan memperhatikan kuantitas harta benda wakaf, jenisnya, pola investasinya, penyalurannya, serta pengawasannya sesuai dengan karakteristik lembaga-lembaga wakaf yang menuntut adanya investasi untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai.

Sebagai ibadah yang berdimensi sosial, wakaf mempunyai filosofi dan hikmah yang sangat rasional bermanfaat bagi kehidupan umat. Manfaat ini sudah terbukti dalam sejarah umat Islam, sejak awal sampai kini. Hal tersebut memang sangat tergantung kepada kemampuan umat sendiri untuk mengaktualisasikan filosofi dan hikmah wakaf dalam kehidupan umat. Kini manfaat atau hikmah ini belum diwujudkan secara optimal, yang disebabkan beberapa faktor, baik bersifat internal maupun eksternal. Tetapi faktor internal lah yang lebih menentukan potensi wakaf itu belum aktualisasikan sepenuhnya dalam kehidupan umat, misalnya kurangnya perhatian terhadap potensi wakaf, dan terbatasnya

² Depag RI, Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf, h. 76



kemampuan para pengelola (nazhir) wakaf untuk mendayagunakan secara efektif dan produktif.

Para ulama sepakat bahwa yang dimaksud shadaqah jariyah dalam hadits nabi adalah wakaf. Itulah antara lain beberapa dalil yang menjadi dasar hukum disyariatkannya wakaf dalam Islam. Kemudian dari segi keutamaannya, Syaikh Abdullah Ali Bassam berkata, “wakaf adalah sedekah yang paling mulia. Allah SWT menganjurkannya dan menjanjikan pahala yang sangat besar bagi yang berwakaf, karena sedekah berupa wakaf tetap terus mengalirkan kebaikan dan mashlahat”. Adapun keutamaan wakaf ini bisa dilihat dari dua sisi yang berbeda. Bagi penerima hasil (mauquf alaihi), wakaf akan menebarkan kebaikan kepada pihak yang memperoleh hasil wakaf dan orang yang membutuhkan bantuan, seperti fakir miskin, anak yatim, korban bencana, orang yang tidak punya usaha dan pekerjaan, orang yang berjihad di jalan Allah SWT. Wakaf juga memberi manfaat besar untuk kemajuan ilmu pengetahuan, seperti bantuan bagi para pengajar dan penuntut ilmu, serta berbagai pelayanan kemaslahatan umat yang lain.

Di Indonesia umumnya wakaf berupa benda-benda konsumtif, bukan benda-benda produktif. Ini dapat dilihat pada masjid, sekolah-sekolah, panti asuhan, rumah sakit dan sebagainya. Karena barang yang diwakafkan tersebut berupa barang konsumtif, maka terjadilah masalah biaya pemeliharaannya. Hampir semua rumah ibadah, madrasah, perguruan tinggi Islam dan lembaga keagamaan Islam dibangun di atas tanah wakaf³. Dalam sejarah Indonesia, wakaf

³ Moh. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, h.79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

telah dikenal dan dilaksanakan oleh umat Islam sejak agama Islam masuk di Indonesia. Jumlah tanah wakaf di Indonesia sangat banyak. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2017 terdapat 337.107 lokasi tanah wakaf atau 49.678,14 Ha. Namun yang bersertifikat hanya 63,83% antara lain yaitu masjid 44,90% musholla 28,50% sekolah 10,53% pesantren 3,12% makam 4,01% dan sosial lainnya 8.35%⁴.

Sebagian besar wakaf yang ada hanya berfungsi untuk memelihara dan melestarikan saja, masih kekurangan dana dan masih menggantungkan dana dari luar dana wakaf. Dengan demikian, wakaf yang ada di Indonesia sementara relatif sulit berkembang sebagaimana mestinya, jika tidak ada upaya yang sungguh-sungguh dan total oleh semua pihak yang terkait dalam rangka memperbaiki sistem profesionalisme pengelolaan wakaf.

Bila dibandingkan dengan model pendayagunaan wakaf di negara-negara seperti Malaysia, Bangladesh, Mesir, Kuwait dan Yordania, pengelolaan serta pengembangan wakaf di Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Negara-negara tersebut telah sangat maju dalam pengembangan wakaf sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian bahkan menopang perekonomian negara.⁵

Salah satu di antara harta wakaf yang sangat besar dan cukup dikenal di dunia Islam adalah Universitas al-Azhar yang sampai sekarang masih diminati oleh mahasiswa dari seluruh dunia. Universitas ini didirikan pada masa Khilafah

⁴ <http://siwak.kemenag.go.id/index.php>

⁵ Uswatun Hasanah, *Majalah Modal* tahun 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fathimiyyah. Perkembangan pengelolaan wakaf di Mesir sejak awal memang sangat mengagumkan, bahkan keberhasilannya dijadikan contoh bagi pengembangan wakaf di negara-negara lain.

Wakaf di Mesir dikelola oleh Badan Wakaf Mesir yang berada di bawah Wizaratul Auqaf (Kementerian Wakaf). Salah satu di antara kemajuan yang telah dicapai oleh Badan Wakaf Mesir adalah berperannya harta wakaf dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan benda yang diwakafkan beragam, baik berupa benda tidak bergerak maupun benda bergerak, yang dikelola secara baik dan benar. Pengelolaannya dilakukan dengan cara menginvestasikan harta wakaf di bank Islam (jika berupa uang) dan berbagai perusahaan, seperti : perusahaan besi dan baja. Untuk menyempurnakan pengembangan wakaf, Badan Wakaf membeli saham dan obligasi dari perusahaan-perusahaan penting. Hasil pengembangan wakaf yang ditanamkan di berbagai perusahaan tersebut di samping untuk mendirikan tempat-tempat ibadah dan lembaga-lembaga pendidikan, juga dimanfaatkan untuk membantu kehidupan masyarakat (fakir miskin, anak yatim, dan para pedagang kecil), kesehatan masyarakat (mendirikan rumah sakit dan menyediakan obat-obatan bagi masyarakat), pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, dan berbagai pelatihan. Dengan dikembangkannya wakaf secara produktif, wakaf di Mesir dapat dijadikan salah satu lembaga yang diandalkan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan umat.⁶

⁶ Sebagaimana diungkap Uswatun dengan mengutip dari *Tarikh al-Daulah al-Islamiyyah dan Idarah wa Tasmir Mumtalakat al-Auqaf*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perwakafan di Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara yang mayoritas berpenduduk Islam lain, seperti Mesir, Aljazair, Arab Saudi, Kuwait, dan Turki. Mereka jauh-jauh hari sudah mengelola wakaf ke arah produktif. Bahkan, di negara yang penduduk muslimnya minor, Singapura, aset wakafnya jika dikurskan berjumlah S\$ 429 juta. Untuk mengelolanya, Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) membuat anak perusahaan bernama Wakaf Real Estate Singapura (WAREES).⁷

Gerakan wakaf harus segera direalisasikan, tentunya dengan kerjasama pemerintah, lembaga/organisasi kemasyarakatan serta tokoh masyarakat dan masyarakat sepenuhnya. Semoga dengan diterapkannya peraturan perwakafan di Indonesia dan meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap wakaf, masalah kemiskinan di Indonesia dapat segera diselasiakan, paling tidak segera diturunkan kuantitasnya. Disamping itu tentunya secara otomatis kualitas umat bisa meningkat menjadi umat yang berkualitas unggul dan bangsa kita bisa lebih makmur dan terwujudlah “baldatun thoyibah”.

Wakaf produktif didefinisikan sebagai harta yang digunakan untuk kepentingan produksi baik dibidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa yang manfaatnya bukan pada benda wakaf secara langsung, tetapi dari keuntungan bersih dari hasil pengembangan wakaf yang diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf. Dalam upaya pelaksanaan praktek pengelolaan dan pengembangan yang sesuai tuntunan syari’ah, biasanya yang menjadi hambatan utama adalah hal manajemen wakaf apabila tidak diperhatikan

⁷ Nur Kholis, *Wakaf dan Upaya Pemberdayaan Potensinya Secara Produktif di Indonesia, dalam Pribumisasi Hukum Islam*. (Yogyakarta: PPs-FIAI UII, 2012), h. 491



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akan berimbas pada penyalahgunaan dan penyelewengan dalam pewakafan, dalam hal ini yang menjadi salah satu hambatan yang perlu diperhatikan ekstra semua pihak terutama masyarakat Islam. Sedangkan untuk wakaf yang bersifat produktif masih sangat minim.

Paradigma wakaf produktif ini menjadi tuntutan bagi institusi wakaf khususnya pesantren. Hal ini disebabkan karena pesantren merupakan bagian dari institusi wakaf mayoritas di Indonesia, di samping pesantren juga mempunyai kedudukan yang relatif kuat di mata masyarakat bahkan mampu mengalahkan kultur masyarakat itu sendiri. Pesantren mampu bertahan selama berabad-abad dalam menerapkan nilai-nilai hidupnya sendiri dan mampu melakukan transformasi total dalam sikap hidup masyarakat sekitarnya tanpa mengorbankan identitas dirinya.⁸

Kedudukan pesantren yang demikian diharapkan agar pesantren mampu menjadi *pioneer* dan garda depan bagi pengelolaan wakaf secara produktif di Indonesia sehingga pesantren tidak hanya melaksanakan fungsi-fungsi tradisionalnya seperti transformasi ilmu, pemeliharaan tradisi dan reproduksi ulama, namun juga dapat berfungsi sebagai agen perubahan dan pembangunan kemasyarakatan serta pusat pemberdayaan ekonomi.⁹

Potensi yang besar sekaligus praktik wakaf pesantren yang telah lama terpolakan pada paradigma pengelolaan yang cenderung konsumtif, tentu akan

⁸ Abdurrahman Wahid, "Pesantren sebagai Subkultur" dalam M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal. 43.

⁹ Azyumardiya Azra, "Pesantren Kontinuitas dan Perubahan" dalam Nur Cholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina 2007).



menimbulkan berbagai problematika tersendiri ketika pesantren tersebut harus merespon paradigma wakaf produktif yang baru.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 merupakan tanah wakaf dari Ibu Hj. Farida dimaksudkan diwakafkan agar ketika kyainya mati pondok tidak ikut mati ada yang meneruskan tidak *stagnant* berjalan ditempat. Mulai mengembangkan praktik perwakafan yang mempunyai nilai produktifitas yang tinggi. Seperti halnya praktik perwakafan dalam Pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 akan pentingnya peranan tanah wakaf yang dimiliki untuk di kembangkan menjadi wakaf yang lebih produktif terutama di bumi melayu.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya tindakan yang dilakukan Pengasuh dan para santri berinisiatif untuk mengembangkan aset wakaf, yaitu ditandai dengan berdirinya Wartel, Koperasi Pelajar, Kantin Pelajar, Depot La-Tansa Putri (DLP), Ternak Lele, Nila, Mujair, Tanaman Hidroponik, Air Minum La-Tansa, Bakery (Hadza-l-ladziza) dll. Beranjak dari fenomena tersebut maka penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 dengan mengangkat judul **“PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF (di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar)”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Dari keterangan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya yang dapat dijadikan pembahasan dalam skripsi, antara lain:

1. Bagaimana Pengelolaan Wakaf Produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7?
2. Bagaimana Pengembangan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan serta tepat dalam melakukan pembahasan dan mudah dipahami, maka penulis membatasi penelitian ini tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui Pengelolaan Wakaf Produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7.
2. Mengetahui Pengembangan wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan di atas, dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah pemikiran Islam serta memberi sumbangsih pemikiran bagi keilmuan hukum Islam terkait tujuan disyariatkannya wakaf sebagai salah satu bentuk ibadah
 - b. Untuk menambah wawasan yang lebih luas dalam memahami pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif yang sebenarnya.
 - c. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi tentang pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Pesantren.
 - b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif.
 - c. Bagi Badan Wakaf Indonesia , untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan wakaf dalam hal wakaf produktif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Metode Penelitian**1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Desa Rimbo Panjang KM 21, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok dan waqif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan dan pengembangan wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus

7.

4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data adalah hal yang paling utama dan juga yang paling penting. Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Data Primer, yaitu data utama yang langsung diperoleh dari sumber utama.

Dalam penelitian ini, sumber utamanya adalah mereka yang menjadi objek penelitian ini, yaitu wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Ketua Yayasan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor .

- 2) Data Sekunder,

Yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Adapun data sekunder yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan ialah literatur-literatur lain seperti al-Qur'an dan Hadits, buku-buku tentang pengelola dan pengembangan wakaf, UU No. 41 Tentang Wakaf dan lain-lain yang berkaitan dengan skripsi ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk menjelaskan urutan kerja atau sebagai alat dan cara untuk mengumpulkan data supaya data yang dihasilkan tersusun secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

- 1) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turun ke lokasi penelitian secara langsung yaitu di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7.

2) Wawancara

Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data secara jelas dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung atau dengan kata lain antara penulis dan informan saling bertatap mata. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai para informan yang menjadi objek dari penelitian ini, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Secara garis besar, teknik atau metode pengumpulan data dengan cara wawancara ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (check) pada nomor pertanyaan yang sesuai.
 - b) Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.
- 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.



D. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini mengemukakan tentang problematika wakaf yang terjadi dimasyarakat terutama yang terjadi di islam modern. Dalam sistematika penulisan skripsi ini diuraikan beberapa bab dimana dari bab tersebut saling berhubungan dan tersusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai keadaan geografis, demografis Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, kabupaten Kampar serta Sejarah Singkat berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Visi dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini menguraikan tentang Deskripsi Wakaf yang di bagi menjadi lima bagian yaitu dasar hukum wakaf, fungsi dan tujuan wakaf, rukun wakaf dan syarat perwakafan, macam – macam perwakafan dan pengertian wakaf produktif.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data atau teori diperoleh dan dikelola pada bab ini, akan disajikan dalam bentuk Mendiskripsikan atau gambaran dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguraikan hasil penelitian dan melanjutkan dengan menganalisis data hasil dari penelitian tentang pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 dengan menggunakan beberapa literature yang kami dapat sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari permasalahan yang telah dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tambang

1. Keadaan Geografis dan Demografis

Kecamatan Tambang adalah salah satu Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Riau dengan luas Kecamatan 573,70 KM² yang dilewati oleh jalan Negara sepanjang 36 KM kearah Barat dan ± 6 KM kearah Timur di Sepanjang Jalan Nasional kearah Barat terletak beberapa Desa yaitu Desa Rimbo Panjang, Desa Kualu Nenas, Desa Sungai Pinang, Desa Balam Jaya, Desa Tambang, dan Desa Palung Raya, sedangkan Kearah Timur hanya dua Desa yaitu Desa Terai Bangun dan Desa Kualu.

Selain dari Jalan Nasional Kecamatan dilintasi oleh Sungai Kampar dari arah Barat ke Timur dan terdapat pula beberapa Desa yang berada ditepi Sungai Kampar yaitu Desa Kuapan, Desa Tambang, Desa Palung Raya, Desa Pulau Permai, Desa Kemang Indah, Desa Aursati, Desa Gobah, Desa Padang Luas, Desa Terantang, Desa Parit Baru, Desa Kualu, Desa Teluk Kanidai sepanjang ± 35 KM.¹⁰

Letak geografis Kecamatan Tambang mempunyai peranan penting dalam lalu lintas perdagangan sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat, karena Kecamatan Tambang seperti dikemukakan tadi

¹⁰ Dokumentasi Kecamatan Tambang, 22 Juni 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa di lintasan jalan raya lintas Sumatera dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Riau. Selain letak geografis yang sangat strategis, daerah Kecamatan Tambang cukup aman, tenang, tentram, serta damai, yang ditopang oleh rasa keakraban masyarakat yang amat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada waktu kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk Kecamatan Tambang cukup mengembirakan. Hal ini disebabkan trend pertumbuhan penduduk dibarengi oleh pertumbuhan perekonomian yang seimbang. Bila dilihat dari penduduk, Kecamatan Tambang mengalami limpahan Penduduk yang datang dari berbagai daerah, baik dari daerah Minang, Batak, Jawa, Aceh, dan dari berbagai daerah yang ada di Kecamatan Kampar lainnya. Sehingga perkembangan penduduk dari Tahun 1990 awal berdirinya Kecamatan Tambang memiliki jumlah penduduk ± 13.000 dan pada saat ini Kecamatan Tambang memiliki jumlah penduduk ± 72.101 jiwa.

Untuk lebih jelasnya demografi daerah Kecamatan Tambang ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel II.1
Penduduk Kecamatan Tambang Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Porsentase
1	Laki-laki	36.921	51,2%
2	Perempuan	35.180	48,7%
Jumlah		72.101	100%

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tambang, 2017

Tabel di atas merupakan gambaran umum penduduk Kecamatan Tambang pada Tahun 2016. 17 Desa yang ada di Kecamatan Tambang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat tinggi tapi ini disebabkan oleh pertumbuhan perumahan yang ada di Desa Tarai Bangun, Rimbo Panjang, dan Desa Kualu total keseluruhan berjumlah 9750 Unit.

2. Keadaan Pemerintah dan Pemerintah Desa

Di Kecamatan Tambang terdapat beberapa kantor pemerintah antara lain:

- UPT Dinas Kesehatan
- UPT Dinas Pendidikan
- UPT Dinas Peternakan
- UPT Urusan Agama
- Kantor Balai Penyuluh Agama
- Kapolsek Tambang
- Pos Danramil

Sedangkan pemerintahan desa terdapat 17 desa yaitu:

Tabel II.2
Jumlah Desa Di Kecamatan Tambang

No	Nama Desa	Keterangan
1	Desa Kuapan	Depenitif
2	Desa Tambang	Depenitif
3	Desa Sungai Pinang	Depenitif
4	Desa Kualu Nenas	Depenitif
5	Desa Rimbo Panjang	Depenitif
6	Desa Tetai Bangun	Depenitif
7	Desa Palung Raya	Depenitif
8	Desa Kualu	Depenitif
9	Desa Teluk Kanidai	Depenitif
10	Desa Parit Baru	Depenitif
11	Desa Terantang	Depenitif
12	Desa Padang Luas	Depenitif
13	Desa Gobah	Depenitif
14	Desa Kemang Indah	Depenitif
15	Desa Aursati	Depenitif
16	Desa Balam Jaya	Depenitif
17	Desa Pulau Permai	Depenitif

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tambang, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Di Wilayah Kecamatan Tambang tidak ada terdaftar Desa ex Transmigrasi, 70% dari penduduk Kecamatan Tambang bekerja di sektor pertanian terutama di sektor perkebunan dan tanaman pangan, sektor perkebunan terdapat \pm 700 Ha pada KKPA yang terletak di Desa Gobah dan Desa Terantang sedangkan selebihnya adalah kebun pribadi, sedangkan di sektor tanaman pangan Kecamatan Tambang tidak ada mempunyai sawah irigasi hanya sawah tadah hujan.

Kondisi tanah yang subur dan luas serta keahlian yang dimiliki oleh penduduk Kecamatan Tambang menjadi modal utama mereka untuk melakukan aktifitas pertanian dan perkebunan di wilayahnya masing-masing. Hampir semua Desa yang ada di Kecamatan Tambang setiap tahun melakukan kegiatan bercocok tanam untuk persawahan. Kecamatan Tambang juga mempunyai Sumber Daya Alam yang sangat potensial seperti adanya galian C, pertambangan pasir dan krikil juga terdapat perkebunan kelapa sawit dan nenas yang sangat menunjang kehidupan masyarakat yang ada di Kecamatan Tambang. Untuk lebih jelasnya mata pencarian masyarakat di Kecamatan Tambang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.3
Mata Pencarian Masyarakat di Kecamatan Tambang

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Petani/Nelayan	40.532	56,3%
2	Pegawai Negri Sipil	15.648	21,7%
3	Wiraswasta	7.755	10,7%
4	Dan lain-lain	8.166	11,3%
Jumlah		72.101	100%

Sumber: PNPM Mandiri Perdesaan, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas bahwa 56,3 % masyarakat sebagai Petani, 21,7% masyarakat sebagai PNS, 10,7% masyarakat sebagai Wirausaha, dan 11,3% lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk Kecamatan Tambang mayoritas adalah seorang petani.¹¹

Sebagai Kecamatan yang berbatas langsung dengan Ibu Kota Provinsi yang terletak di jalur Lintas Sumatera, di Kecamatan Tambang Juga Hadir dan berkembang perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri. Dengan hadirnya usaha perindustrian ini, taraf ekonomi dan pendapatan masyarakat semakin membaik. Adapun industri yang ada di Kecamatan Tambang seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel II.4
Jumlah Industri di Kecamatan Tambang

No	Desa	Jenis industri
1.	Teraí Bangun	<i>Sawmel</i>
2.	Kualu Nenas	Pengolahan krikil dan pasir Keripik nenas Dodol nenas
3.	Rimbo Panjang	Tanaman hias Pengolahan karet Keripik nenas dan nangka
4.	Sungai Pinang	Penetasan ayam (<i>breeding far</i>)

Sumber: Kantor Camat Tambang, 2017

Dampak positif atas keberadaan industri ini adalah banyaknya masyarakat Kecamatan Tambang yang diserap untuk dijadikan tenaga kerja. Dengan demikian secara tidak langsung jumlah pengangguran atau pencari kerja di Kecamatan Tambang sedikit berkurang disamping pendapatan ekonomi masyarakat yang kian membaik.

¹¹ Dokumentasi PNPM Mandiri, 22 juni 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kondisi Pendidikan

Kecamatan Tambang mempunyai potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik yang berasal dari Kecamatan Tambang maupun dari luar Kecamatan. Potensi SDM ini dapat kita manfaatkan untuk membangun Kecamatan Tambang, baik dari bidang politik maupun pembangunan lainnya, adapun potensi SDM, baik yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambang maupun yang berdomisili di luar Kecamatan tambang.

Problematika pendidikan di Kecamatan Tambang Bukanlah wacana yang baru dan bukan pula suatu kekhawatiran. Hal ini ditandai dengan dilakukannya pembenahan demi pembenahan di segala sisi. Kondisi seperti ini mencerminkan adanya perhatian Pemerintah Kabupaten Kampar untuk Memikirkan nasib mereka-mereka yang tidak mampu untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Melalui program peningkatan SDM, Pemerintah Kabupaten Kampar mempunyai sebuah terobosan dengan membebaskan biaya pendidikan bagi keluarga kurang mampu dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan digulirkannya program ini memberikan peluang bagi mereka yang kurang mampu untuk mengecap dan merasakan pendidikan.

Kendatipun pembebasan biaya pendidikan ini hanya berlaku untuk sekolah-Sekolah Negeri, sementara untuk Sekolah-Sekolah Swasta masih belum bisa dilakukan, sebagian besar masyarakat telah bisa menikmati pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Diluar jenjang pendidikan Negeri yang dikelola oleh Pemerintah di Kecamatan Tambang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berdiri Sekolah Agama (MDA) untuk menambah bekal ilmu Agama bagi generasi muda. Adapun jumlah MDA yang ada di Kecamatan Tambang sebanyak 30 MDA. Untuk lebih jelasnya pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tambang kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel II.5
Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tambang

No	Nama Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Pra Sekolah	20.221
2.	SD	16.416
3.	SMP	11.993
4.	SMA	12.322
5.	Sarjana	10.991
6.	Pasca Sarjana	158
Jumlah		72.101

Sumber: Kantor PNPM pedesaan, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Tambang Pra Sekolah

5. Keagamaan

Penduduk Kecamatan Tambang Mayoritas beragama Islam. Hal ini ditandai dengan berdirinya sarana-sarana Ibadah kepada Allah SWT. Adapun jumlah sarana-sarana ibadah yang ada di Kecamatan Tambang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel II.6
Sarana Ibadah di Kecamatan Tambang

No	Sarana Ibadah	Jumlah	persentase
1.	Mesjid	51	51,51%
2.	Mushalla/surau	48	48,49%
Jumlah		99	100%

Sumber: Kantor KUA, 2017

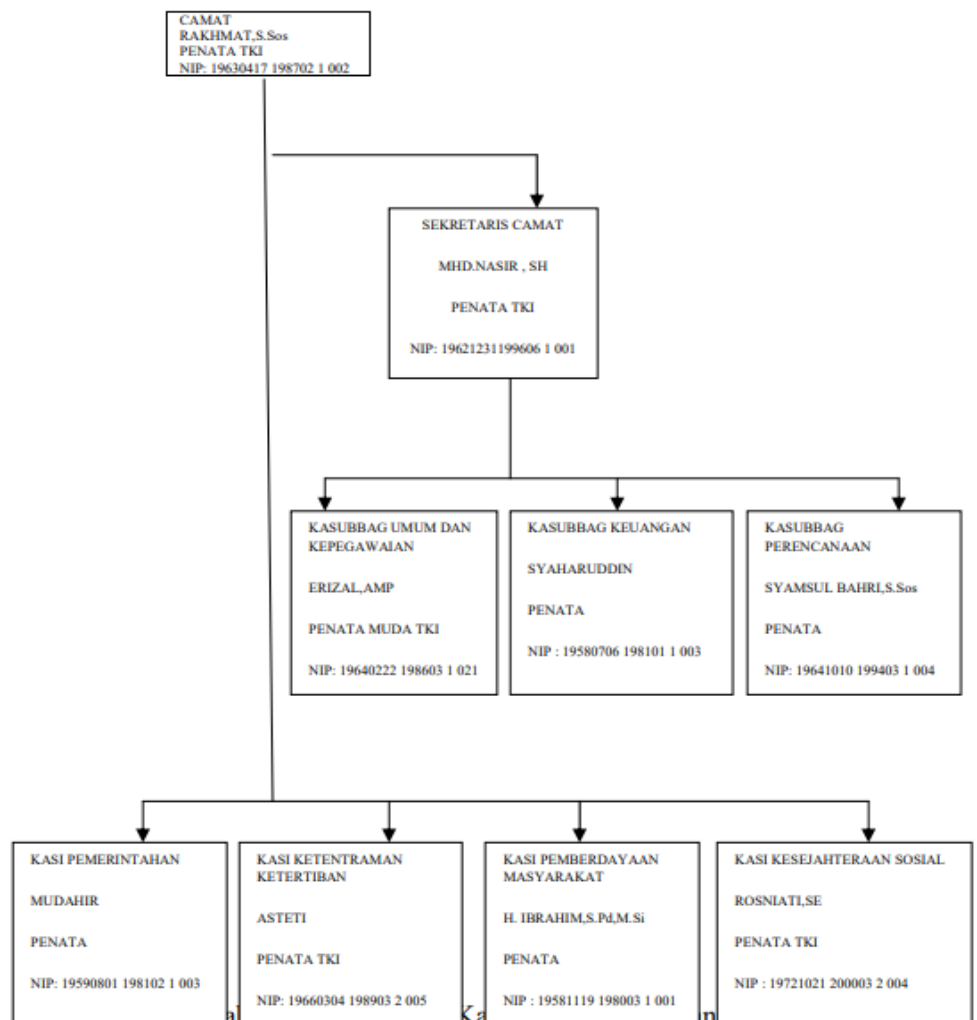


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari jumlah sarana ibadah yang ada begitu banyak, Kecamatan Tambang dikenal dengan daerah yang kuat menjalankan agamanya. Hal ini dapat dibuktikan ramainya tempat ibadah tersebut oleh jamaah melaksanakan berbagai macam kegiatan baik shalat berjamaah, wirid pengajian mingguan dan bulanan hingga perayaan hari-hari besar dan bersejarah dalam Islam.¹²

STRUKTUR PEMERINTAHAN KECAMATAN TAMBANG



¹² Dokumen Kecamatan Tambang 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Gambaran umum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7

1. Sejarah Berdirinya Gontor Putri Kampus 7

Pondok ini berdiri di atas tanah wakaf dari Hj. Ida Mursyidah Rustam, istri Wakil Gubernur Riau Periode 1998 – 2003, H. Rustam Abrus, seluas 10 ha. Prasasti pembangunan pondok yang berlokasi di Jl. Pekanbaru-Bangkinang Km. 21 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau, ini ditandatangani Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal, S.E., M.P., sekaligus peletakan batu pertama pada hari Rabu, 15 Februari 2012. Saat ini, Gontor Putri Kampus 7 dapat memenuhi kapasitas 838 santriwati, 138 guru dan pekerja pondok 30 pekerja yang berjumlah 1006 orang.

Pondok Modern Darussalam Gontor yang mencetak kader-kader pemimpin umat dalam totalitas pendidikan 24 jam kini hadir di Provinsi Riau. Tak tanggung- tanggung, pada tahun 2012 dibangun dua pondok modern Gontor sekaligus, yaitu di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak. Pembangunan Pondok Modern Gontor Putri Kampus 7 di Jl. Pekanbaru- Bangkinang Km 21 Desa Rombo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditandai dengan acara peletakan batu pertama oleh Gubernur Riau HM Rusli Zainal dan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Dr KH Abdullah Syukri Zarkasyi MA, dilokasi pembangunan, yang bertepatan pada hari Rabu, 15 Februari 2012.

Acara peletakan batu pertama tersebut disaksikan langsung oleh, Ketua DPRD Riau, Wakil Ketua MPR, Mantan Menteri Agama, Kakanwil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemenag Riau Drs H Asyari Nur SH MM, pimpinan pondok pesantren, pemuka agama dan masyarakat setempat. Sebelum dilakukan peletakkan batu pertama, prosesi diawali dengan penyerahan dokumen wakaf tanah seluas 10 hektar dari keluarga HJ. Ida Mursida Rustam S.Abrus kepada pimpinan Pondok Gontor.

Penyerahan disaksikan gubernur dan para undangan penting lainnya. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Dr KH Abullah Syukri Zarkasyi MA, dalam sambutannya menyampaikan bahwa Provinsi Riau merupakan daerah makmur agama, makmur kegiatan, dan makmur ekonomi, sehingga sangat tepat jika pembangunan pondok Modern Gontor Putri Kampus 7 di Kampar dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 14 di Siak dilaksanakan karena masyarakat tidak akan bisa hidup dengan politik atau ekonomi saja, tapi juga butuh pendidikan yang baik.

Apalagi Indonesia saat ini pendidikannya terpuruk di urutan ke 112 dari 178 negara, ini disebabkan kurang pendidikan mental dan karakter. Pendidikan tidak hanya di dalam kelas, tapi pendidikan juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan pendidikan yang totalitas, jelasnya. Sementara itu, Gubernur Riau HM Rusli Zainal MP dalam sambutannya menegaskan, bahwa pembangunan pondok modern Gontor sejalan dengan program prioritas Provinsi Riau yang tertuang dalam K2I, menurunkan angka kemiskinan, mengentaskan kebodohan dan memperbaiki infrastruktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara tidak akan maju tanpa kecerdasan, dan pembangunan pondok modern Gontor ini salah satu jawaban untuk membangun bangsa yang lebih baik dimasa mendatang. Karena kondisi saat ini masyarakat sudah mulai jauh dari nilai- nilai religi dan silaturahmi. Semoga dengan kehadiran pondok modern ini dapat mengangkat harkat Riau ke depan, serta harapan Gubri. Pembangunan Pondok Modern Gontor Putri Kampus 7 diharapkan tuntas secepatnya agar sudah bisa menerima santri pada tahun ajaran baru mendatang. Fasilitas yang dimiliki Pondok Gontor Putri Kampus 7 sama dengan fasilitas Pondok Gontor lainnya termasuk sistem pendidikannya, tidak berbeda dengan lainnya.

2. Kondisi Geografis Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Secara administrasi terbagai atas 4 wilayah yang disebut dengan dusun yaitu: Desa Karya Indah, Pekanbaru, Desa Parit, dan Desa Kuala Nenas. dengan jalan desa sepanjang 5258 meter, Jarak desa dengan kota kecamatan Tambang sekitar $\pm 7,2$ Km, jarak ibukota kabupaten Kampar sekitar $\pm 80,6$ Km dan dari ibukota Propinsi Riau, kota Pekanbaru $\pm 22,7$ Km.

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karya Indah

Sebelah Timur Berbatasan dengan Pekanbaru

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Parit Baru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kualu Nenas

Dengan luas wilayah desa 9.000 Ha, dengan bentang wilayah keseluruhan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 35m dari permukaan air laut, suhu rata-rata antara 37⁰C.

a. Kondisi Pendidikan dan Santriwati

Jumlah santriwati pada tahun 2018 sejumlah 838 siswi yang terdapat dari lembaga masing masing, yang diantaranya Jumlah:

- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. Kelas 1 KMI | : 222 Santriwati |
| b. Kelas 2 KMI | : 131 Santriwati |
| c. Kelas 3 KMI | : 137 Santriwati |
| d. Kelas 4 KMI | : 110 Santriwati |
| e. Kelas 5 KMI | : 167 Santriwati |
| f. Kelas 1 Eksperimen | : 39 Santriwati |
| g. Kelas 3 Eksperimen | : 32 Santriwati |

b. Kondisi Kesehatan

Dalam menunjang kesehatan santri yang juga menjadi prioritas dalam program peningkatan kualitas sumber daya manusia, Sebagai upaya untuk membangun santri yang sehat dan sejahtera berbagai kegiatan telah dilakukan BKSM (Badan kesehatan Santriwati dan Masyarakat), di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7. Program kesehatan yang dicanangkan meliputi tiga hal, yakni: (1) Standard Kesehatan santri, (2) Pelayanan Kesehatan untuk masyarakat, dan (3) Kesehatan Lingkungan.

BKSM (Badan Kesehatan Santriwati dan Masyarakat) berada di dalam pondok. Yang mana menggunakan pengobatan Herbal seperti :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sari kurma sahara, otem/THM, Bio Th, Madu Muwallat, Madu Pahit, Majakani, Habbatussauda Dll. Atau Therapy ala nabi yaitu menggunakan alat bekam. Dalam upaya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dilakukan kerja bakti bersama santriwati disekitar lingkungan pondok pesantren, kamar mandi dan kamar tidur.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Didirikannya Pondok Modern Gontor

a. Visi

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki visi sebagai lembaga pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah dan thalab-al-ilmi, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

- a) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairul ummah.
- b) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- d) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a) Terwujudnya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- b) Lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- c) Terwujudnya warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Gagasan Dan Cita-Cita

Apakah gagasan dan cita-cita para pendiri Pondok Modern Gontor sehingga mempunyai tekad yang begitu besar? Cita-cita terutama adalah rasa tanggung jawab memajukan umat islam dan mencari ridho Allah. Tempat yang dipilih untuk mewujudkan cita-cita mereka itu adalah Pondok Pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang pernah berjaya pada masa nenek moyang mereka dan saat itu telah mati.

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren adalah model pendidikan Islam yang banyak dipakai dan berlaku di beberapa negara Islam. Namun, di negara-negara itu pendidikan Islam telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan pesat sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan di negara-negara Islam lainnya. Karena itu pengembangan Pondok Pesantren di Indonesia perlu mengambil kaca perbandingan dan lembaga-lembaga pendidikan Islam di luar negeri yang serupa dengan sistem pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pondok Pesantren, para pendiri Pondok Modern Gontor pada awal pembangunan Pondok Modern Gontor telah mengkaji berbagai lembaga pendidikan terkenal dan maju di luar negeri, khususnya yang sesuai dengan sistem Pondok Pesantren. Di Mesir terdapat Universitas Al-Azhar yang terkenal dengan keabadiannya dan memiliki tanah wakaf yang mampu memberi beasiswa kepada mahasiswa dari seluruh dunia, di dekat Libya terdapat pondok Syanggit yang harum namanya berkat kedermawanan dan keikhlasan para pengasuhnya. Di India terdapat Universitas Muslim Aligarh yang terkenal sebagai pelopor pendidikan modern dan revival of Islam. Di India juga terdapat perguruan Shantiniketan didirikan oleh Rabindranath Tagore, seorang filsuf Hindu, ditengah-tengah hutan belantara yang terkenal dengan kedamaiannya.

Keempat lembaga pendidikan tersebut menjadi idaman para pendiri Pondok Modern Gontor, lembaga pendidikan pesantren yang akan mereka bangun adalah Pondok pesantren yang merupakan sintesa dari 4 lembaga pendidikan di atas.

Selain itu, gagasan untuk membangun Gontor Baru dan gambaran tentang bentuk pendidikan dan lulusannya diilhami oleh peristiwa dalam Kongres Umat Islam Indonesia di Surabaya, pada pertengahan tahun 1926, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh umat Islam Indonesia, misalnya H.O.S Cokroaminoto, Kyai Mas Mansur, KH. Agus Salim, AM. Sangaji, Usman Amin, dll.

Dalam kongres tersebut diputuskan bahwa umat Islam Indonesia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mengutus wakilnya ke muktamar Islam se-Dunia yang akan diselenggarakan di Mekkah. Tetapi timbul masalah tentang siapa yang akan menjadi utusan. Padahal utusan yang akan dikirim ke Muktamar tersebut harus mahir sekurang-kurangnya dalam bahasa Arab dan Inggris. Dari peserta kongres itu tak seorang pun yang menguasai dengan baik kedua bahasa tersebut. Akhirnya dipilihlah dua orang utusan yaitu HOS Cokroaminoto yang mahir berbahasa Inggris dan KH. Mas Mansur yang menguasai Bahasa Arab. Peristiwa ini mengilhami Pak Sahal yang hadir sebagai peserta dalam kongres itu akan perlunya mencetak tokoh-tokoh yang memiliki kriteria tersebut di atas.

Kesan-kesan Kyai Ahmad Sahal dari Kongres itu menjadi topik pembicaraan bersama kedua adik kandungnya dan merupakan masukan pemikiran yang sangat berharga bagi bentuk dan ciri lembaga pendidikan yang akan dibina di kemudian hari. Selain itu situasi masyarakat dan lembaga pendidikan di tanah air saat itu juga mengilhami timbulnya ide-ide mereka.

Banyak sekolah yang dibina oleh orang-orang Kristen yang berasal dari Barat mengalami kemajuan yang pesat, guru-gurunya pandai dan cakap dalam penguasaan materi dan metodologi pengajaran serta menguasai ilmu jiwa dan kemasyarakatan.

Hubungan guru dan murid dalam proses belajar-mengajar sangat edukatif, sehingga dapat menghasilkan alumni yang menonjol di masyarakat. Sementara itu, lembaga Pendidikan Islam belum mampu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyamai kemajuan mereka. Di antara sebab ketidakmampuan itu adalah kurangnya pendidikan guru Islam yang dapat mencetak guru-guru Muslim yang cakap, berilmu luas, dan ikhlas dalam bekerja serta memiliki tanggungjawab untuk memajukan masyarakat.

Dari sisi lain, lembaga-lembaga pendidikan lain hanya mengajarkan pelajaran agama dan mengesampingkan pelajaran umum. Padahal keduanya adalah ilmu Islam dan sangat diperlukan oleh umat Islam. Maka Pondok Pesantren yang akan dikembangkan itu harus memperhatikan hal ini.

Situasi sosial dan politik bangsa Indonesia berpengaruh pula terhadap pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang didirikan oleh partai-partai dan golongan-golongan politik. Dalam lembaga pendidikan itu ditanamkan pelajaran tentang partai dan golongan itu. Sehingga timbul fanatisme golongan, sedangkan para pemimpinnya terpecah karena masuknya benih-benih perpecahan yang disebarkan oleh penjajah. Maka lembaga pendidikan harus dibebaskan dari kepentingan suatu golongan atau partai politik tertentu, dan berdiri di atas semua golongan dan untuk semua golongan.

Situasi sosial bangsa Indonesia terus berkembang dan semua itu menjadi perhatian, pengamatan, dan pemikiran para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Secara bertahap sistem pendidikan di Pondok Modern Gontor berjalan dengan berbagai percobaan pengembangan dari waktu ke waktu. Ketiga pendiri yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda itu saling mengisi dan melengkapi sehingga Balai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi seperti sekarang ini.

Namun, semua yang ada saat ini belum mencerminkan seluruh gagasan dan cita-cita para pendiri Gontor. Karena itu adalah tugas generasi penerus untuk memelihara, mengembangkan, dan memajukan lembaga pendidikan ini demi tercapainya cita-cita para pendirinya.

Selain itu, Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki Panca Jiwa dan Panca Jangka yang selalu digaungkan di dalam keseharian para santri dan santriwatinya.

e. Panca Jiwa

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Gontor didasarkan pada nilai-nilai dan dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti *sepi ing pamrih*, yakni berbuat sesuatu itu bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. Segala pekerjaan dilakukan dengan niat semata-mata ibadah, lillah. Kyai ikhlas dalam mendidik, santri ikhlas dididik dan mendidik diri sendiri, dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di dalam pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau *nrimo*, tidak juga berarti miskin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Justru dalam kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3) Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri -sebagai lembaga pendidikan- juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

4) Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan keagamaan. Tidak ada lagi dinding yang dapat memisahkan antara mereka, meskipun mereka itu berasal dari berbagai latarbelakang yang berbeda. Ukhuwwah ini bukan saja selama mereka di dalam pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat sepulang santri itu dari pondok.

5) Jiwa Bebas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan kepada mereka di pondok.

e. Struktur anggota wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor

Lembaga tertinggi di Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor ialah Badan Wakaf. Badan Wakaf adalah semacam badan legislatif yang bertanggungjawab atas kelangsungan dan kemajuan Pondok Modern. Sementara itu, untuk tugas dan kewajiban kesehariannya, amanat ini dijalankan oleh Pimpinan Pondok.

Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan badan eksekutif (setelah wafatnya para pendiri Pondok) yang dipilih oleh Badan Wakaf setiap 5 tahun sekali. Dengan demikian Pimpinan Pondok adalah mandataris Badan Wakaf yang mendapatkan amanah untuk menjalankan keputusan-keputusan Badan Wakaf dan bertanggungjawab kepada Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun lembaga-lembaga lainnya berada dibawah Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Susunan pengurus Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor saat ini adalah sebagai berikut:

- Ketua Umum : K.H. Kafrawi Ridwan, M.A.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wakil Ketua I : Dr. K.H. Hidayat Nur Wahid, M.A.
- Wakil Ketua II : Drs. H.M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed.
- Sekretaris I : Dr. K.H. Amaf Fathullah Zarkasyi, M.A.
- Sekretaris II : K.H. Abdullah Sa'id Baharmus, Lc.
- Bendahara : Drs. K.H. Rusydi Bey Fannanie
- Anggota :
- Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.
- K.H. Hasan Abdullah Sahal
- K.H. Syamsul Hadi Abdan
- Prof. Dr. K.H. Dien Syamsuddin
- K.H. M. Masruh Ahmad, M.A., MBA.
- K.H. M. Abdul Aziz Asyhuri
- K.H. Masyhudi Subari, M.A.
- Prof. Dr. K.H. Aflatun Muchtar, M.A.
- K.H. Drs. M. Dawam Saleh



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Wakaf

1. Wakaf Secara Umum

a. Pengertian Wakaf

Kata “Wakaf” atau “Waqf” berasal dari bahasa Arab “Waqafa”. Asal kata “Wakafa” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam di tempat”. Kata “Wakafa Yaqifu Waqfan” sama artinya dengan “Habasa Yahbisu Tahbisan” artinya mewakafkan.¹³

Disebut menahan karena wakaf ditahan dari kerusakan, penjualan dan semua tindakan yang tidak sesuai tujuan wakaf. Selain itu dikatakan menahan juga karena manfaat dan hasilnya ditahan dan dilarang bagi siapapun selain dari orang-orang yang berhak atas wakaf tersebut.¹⁴

Menurut istilah *syara*”, Muhammad Jawad Mughniyah dalam bukunya al-Ahwalus-Syakhsiyah menyebutkan bahwa wakaf adalah:

*Suatu bentuk pemberian yang menghendaki penahanan asal harta dan mendermakan hasilnya pada jalan yang bermanfaat.*¹⁵

Sedangkan dalam buku-buku fiqh, para ulama berbeda pendapat dalam memberi pengertian wakaf. Perbedaan tersebut membawa akibat yang berbeda pada hukum yang ditimbulkan. Definisi wakaf menurut ahli fiqh adalah sebagai berikut :

¹³Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Fiqh Wakaf*, (Jakarta: Februari,2007), h. 1

¹⁴Munzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Pustaka Kautsar Grup, 2005), h. 45

¹⁵Drs.H. Abdul Halim, M.A, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, h. 9

- 1) Imam Abu Hanifah mengartikan wakaf sebagai menahan suatu benda yang menurut hukum tetap milik si *waqif* dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Definisi wakaf tersebut menjelaskan bahwa kedudukan harta wakaf masih tetap tertahan atau terhenti di tangan *waqif* itu sendiri. Dengan artian, *waqif* masih menjadi pemilik harta yang diwakafkannya, bahkan diperbolehkan menarik kembali dan menjualnya. Jika si *waqif* meninggal maka harta wakaf menjadi harta warisan bagi ahli warisnya, jadi yang timbul dari wakaf tersebut hanyalah “menyumbangkan manfaat”.¹⁶
- 2) Madzhab Maliki berpendapat, wakaf itu tidak melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan *waqif*, akan tetapi wakaf tersebut mencegah *waqif* melakukan tindakan yang dapat melepaskan kepemilikannya atas harta tersebut kepada yang lain dan *waqif* berkewajiban menyedekahkan manfaatnya serta tidak boleh menarik kembali wakafnya. Maka dalam hal ini wakaf tersebut mencegah *waqif* menggunakan harta wakafnya selama masa tertentu sesuai dengan keinginan *waqif* ketika mengucapkan akad (*sighat*). Jadi pada dasarnya perwakafan ini berlaku untuk suatu masa tertentu, dan karenanya tidak boleh disyaratkan sebagai wakaf kekal (selamanya).¹⁷
- 3) Syafi’i dan Ahmad bin Hambal berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan *waqif*, setelah sempurna prosedur perwakafan. Maka dalam hal ini wakaf secara otomatis memutuskan hak pengelolaan yang dimiliki oleh *waqif* untuk diserahkan

¹⁶ M. Attoillah, *Hukum Wakaf*, Cetakan Pertama, Bandung: Yrama Widya, 2014, h. 7

¹⁷ *Ibid.*, h. 7

kepada *nadzir* yang dibolehkan oleh syariah, dimana selanjutnya harta wakaf itu menjadi milik Allah.¹⁸

Jadi pengertian wakaf dalam syari'at Islam jika dilihat dari perbuatan orang yang mewakafkan dapat dikatakan bahwa wakaf ialah suatu perbuatan hukum dari seseorang yang dengan sengaja memisahkan atau mengeluarkan harta bendanya untuk digunakan manfaatnya bagi keperluan di jalan Allah atau dalam jalan kebaikan.

Sedangkan pengertian wakaf dalam Undang-Undang sebagai berikut:

1) Kompilasi Hukum Islam Pasal 215 ayat 1

Wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan ketentuan Pasal 215 ayat 4 KHI tentang pengertian benda wakaf adalah : Segala benda baik bergerak atau tidak bergerak yang memiliki daya tahan yang tidak hanya sekali pakai dan bernilai menurut ajaran Islam.

2) Menurut UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Pasal 1 ayat (1) dan PP No. 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu

¹⁸ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Fiqh Waqaf...Op.Cit.*, h.2-3

tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syari'ah.

Dari beberapa definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ajaran syariah Islam. Hal ini sesuai dengan fungsi wakaf yang disebutkan pasal 5 UU No. 41 tahun 2004 yang menyatakan bahwa wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

b. Dasar Hukum Wakaf

Dalam Al-Qur'an, kata wakaf sendiri tidak secara eksplisit disebutkan, akan tetapi keberadaannya diilhami oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan contoh dari Rasulullah saw serta tradisi para sahabat. Dasar hukum wakaf tersebut adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Beberapa ayat yang telah mengilhami dan dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar seseorang untuk melakukan ibadah wakaf, dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Surat Ali-Imran ayat 92
 (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ)
 (٩٢)

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.¹⁹

b) Surat Al-Baqarah ayat 261

(مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١))

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.²⁰

c) Surat Al-Baqarah ayat 267

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ط وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧))

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya dan katahailah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.²¹

d) Surat Al-Hajj ayat 77

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾)

Artinya: Perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.²²

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005, h. 63

²⁰ *Ibid.*, h.32

²¹ *Ibid.*

²² Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengelolaan dan Perkembangan Wakaf*, Direktorat Pemberdayaan Wakaf Tahun 2013, h.27

Dalam ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menafkahkan sebagian dari harta yang kita cintai, dan Allah pasti akan membalas semua yang kita lakukan dengan berlipat-lipat. Maka nafkahkanlah sebagian dari rezki yang kita miliki dari baik-baik agar kita mendapat kemenangan, karena Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.

2) Al-Hadits

Adapun Hadis yang menjadi dasar dari wakaf yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Bahwa Rasulullah saw. bersabda: Apabila manusia mati, putuslah amalannya kecuali tiga (perkara): Shadaqah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak saleh yang berdoa untuk orang tuanya. (HR. Muslim)²³

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْرٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُ فِيهَا فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُصِيبُ أَرْضًا بِخَيْرٍ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ , أَنَّهَا لَأَكْبَاغُ وَلَا تُوهَبُ وَلَا تُورَثُ . قَالَ وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لِأَجْنَحَ عَلَى مَنْ وَلِيَّهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ " وفي لفظ : غير متأثّل مالا (رواه الجماعة)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Berkata, bahwa sahabat Umar ra. Memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian menghadap kepada Rasulullah untuk memohon petunjuk. Umar berkata : Ya Rasulullah, saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku ? Rasulullah menjawab : Bila kamu

²³ Ibid., h. 27

suka, kamu tahan (pokoknya) tanah itu, dan kamu sedekahkan (hasilnya). Kemudian Umar melakukan shadaqah, tidak dijual, tidak diwariskan dan tidak juga dihibahkan. Berkata Ibnu Umar : Umar menyedekahkannya kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, budak belian, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak mengapa atau tidak dilarang bagi yang menguasai tanah wakaf itu (pengurusnya) makan dari hasilnya dengan cara baik (sepantasnya) atau makan dengan tidak bermaksud menumpuk harta“ (HR. Muslim).²⁴

Dalam hadits di atas menerangkan bahwa bila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal yang salah satunya yaitu shadaqah jariyah (wakaf). Dengan menahan pokok dan mensedekahkan manfaat atau hasil dari harta yang dimiliki menjadikan harta tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi orang lain dan yang memberikan harta tersebut tetap dapat merasakan manfaatnya samapai diakhirat kelak, selama harta tersebut digunakan sebagaimana mestinya.

Bertitik tolak dari beberapa ayat Al-Qur“an dan Hadits Nabi yang menyinggung tentang wakaf tersebut nampak tidak terlalu tegas. Sedikit sekali memang ayat Al-Qur“ an dan As-Sunnah yang menyinggung tentang wakaf. Karena itu sedikit sekali hukum-hukum wakaf yang ditetapkan berdasarkan kedua sumber tersebut. Meskipun demikian, ayat Al Qur“ an dan Sunnah yang sedikit itu mampu menjadi pedoman para ahli fikih Islam. Sejak masa Khulafaur Rasyidin sampai sekarang, dalam membahas dan mengembangkan hukum-hukum wakaf melalui ijtihad mereka. Sebab itu sebagian besar hukum-hukum wakaf dalam Islam ditetapkan sebagai hasil

²⁴*Ibid.*, h. 28

ijtihad, dengan menggunakan metode ijtihad yang bermacam-macam, seperti qiyas dan lain-lain.²⁵

Sedangkan dalam Undang-Undang dan peraturan pemerintah nasional telah dituliskan beberapa peraturan yang dapat dijadikan dasar dalam perwakafan di antaranya:

- 1) Undang-Undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang Tata Cara Perwakafan Tanah Milik.
- 3) Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1978 tentang Perincian Terhadap PP No. 28 Tahun 1977 tentang Tata Cara Perwakafan Tanah Milik.
- 4) Instruksi Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 4 Tahun 1990, Nomor 24 Tahun 1990 tentang Sertifikasi Tanah Wakaf.
- 5) Badan Pertanahan Nasional Nomor 630.1-2782 Tentang Pelaksanaan Penyertifikatan Tanah Wakaf.
- 6) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam.
- 7) Undang-Undang Nomor. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.
- 8) Peraturan Pemerintah RI No. 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.²⁶

²⁵Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Strategis di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007, h. 20.

²⁶ Elsa Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Grasindo, 2007, hlm.57-58

c. Rukun dan Syarat Wakaf

Wakaf dinyatakan sah apabila telah terpenuhi rukun dan syaratnya.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai rukun dan syarat yang ada dalam wakaf:

1) Rukun Wakaf

Dalam istilah fikih, rukun merupakan penyempurna sesuatu dan bagian dari sesuatu itu sendiri. Sedangkan menurut bahasa, rukun diterjemahkan dengan sisi yang terkuat atau sisi dari sesuatu yang menjadi tempat bertumpu.¹⁵

Wakaf mempunyai rukun, yaitu: ¹⁶.

- a) *Waqif* (orang yang memberikan wakaf).
- b) *Mauquf bih* (barang atau benda yang diwakafkan).
- c) *Mauquf"alaih* (pihak yang diberi wakaf/ peruntukan wakaf)
- d) *Sighat* (pernyataan atau ikrar wakaf sebagai suatu ehendak untuk mewakafkan sebagian harta benda)

2) Syarat Wakaf

Dari rukun-rukun wakaf yang telah disebutkan di atas, masing-masing mempunyai syarat tersendiri yang harus dilakukan demi sahnya pelaksanaan wakaf, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *Waqif* (orang yang mewakafkan). Dalam hal ini syarat *waqif* adalah merdeka, berakal sehat, baligh (dewasa), tidak berada di bawah pengampuan. Karena *waqif* adalah pemilik sempurna harta yang

²⁷ Muhammad Abid Abdullah Al-Kabisi, *Fiqh Kontemporer*, Bandung: Grafika, 2004, h. 87

²⁸ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: Rajawali Press, 2015, h.21

diwakafkan, maka wakaf hanya bisa dilakukan jika tanahnya adalah milik sempurna *waqif* tersebut.¹⁷

b) *Mauquf bih* (barang atau harta yang diwakafkan). Dalam perwakafan, agar dianggap sah maka harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

(1) Harta wakaf itu memiliki nilai (ada harganya). Maksudnya adalah dalam praktiknya harta tersebut dapat bernilai apabila telah dimiliki oleh seseorang, dan dapat dimanfaatkan dalam kondisi bagaimanapun

(2) Harta wakaf itu jelas bentuknya. Artinya diketahui dengan yakin ketika benda tersebut diwakafkan, sehingga tidak akan menimbulkan persengketaan.

(3) Harta wakaf itu merupakan hak milik dari *waqif*.

(4) Harta wakaf itu berupa benda yang tidak bergerak, seperti tanah, atau benda yang disesuaikan dengan wakaf yang ada.

c) *Maukuf „alaih* (peruntukan wakaf). Wakaf harus dimanfaatkan dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh Syariat Islam, karena pada dasarnya wakaf merupakan amal yang bertujuan mendekatkan manusia pada Tuhan. Untuk menghindari penyalahgunaan wakaf, maka *waqif* perlu menegaskan tujuan wakafnya. Apakah harta yang diwakafkan itu untuk menolong keluarganya sendiri sebagai wakaf

²⁹ *Ibid.*, h. 21-26

keluarga, atau untuk fakir miskin, dan lain-lain, atau untuk kepentingan umum yang jelas tujuannya untuk kebaikan.¹⁸

- d) *Sighat (lafadz)* atau pernyataan wakaf dapat dikemukakan dengan tulisan, lisan atau suatu isyarat yang dapat dipahami maksudnya. Pernyataan dengan tulisan atau lisan dapat digunakan untuk menyatakan wakaf oleh siapa saja, sedangkan cara isyarat hanya bagi orang yang tidak dapat menggunakan dengan cara tulisan atau lisan. Tentu pernyataan dengan isyarat tersebut harus sampai benar-benar dimengerti pihak penerima wakaf agar dapat menghindari persengketaan di kemudian hari.¹⁹

Secara garis besar, syarat sahnya *shighat ijab*, baik lisan maupun tulisan adalah:

- (1) *Shighat* harus *munjaza* (terjadi seketika/selesai). Maksudnya ialah *sighat* tersebut menunjukkan terjadi dan terlaksananya wakaf seketika setelah *sighat ijab* diucapkan atau ditulis.
- (2) *Sighat* tidak diikuti syarat batil (palsu). Maksudnya ialah syarat yang menodai atau mencederai dasar wakaf atau meniadakan hukumnya, yakni kelaziman dan keabadian.
- (3) *Sighat* tidak diikuti pembatasan waktu tertentu dengan kata lain bahwa wakaf tersebut untuk selamanya. Wakaf adalah shadaqah yang disyariatkan untuk selamanya, jika dibatasi waktu berarti bertentangan dengan syariat oleh karena itu hukumnya tidak sah.

³⁰ *Ibid.*, h. 46

³¹ Elsa Kartika Sari, *Op.Cit.*, h.62

- (4) Tidak mengandung suatu pengertian untuk mencabut kembali wakaf yang sudah dilakukan.

Selain syarat dan rukun harus dipenuhi, dalam perwakafan sebagaimana disebutkan diatas, kehadiran *nazir* sebagai pihak yang diberi kepercayaan mengelola harta wakaf sangatlah penting. Walaupun para mujtahid tidak menjadikan *nazir* sebagai salah satu rukun wakaf, namun para ulama sepakat bahwa *wakif* harus menunjuk *nazir* wakaf, baik yang bersifat perseorangan maupun kelembagaan.²⁰ Pengangkatan *nazir* wakaf ini bertujuan agar harta wakaf tetap terjaga dan terus, sehingga harta wakaf tidak sia-sia.

Nazir sebagai pihak yang bertugas untuk memelihara dan mengurus wakaf mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam perwakafan. Sedemikian pentingnya kedudukan *nazir* dalam perwakafan, sehingga berfungsi tidaknya benda wakaf tergantung pada *nazir* itu sendiri. Untuk itu, sebagai instrumen penting dalam perwakafan, *nazir* harus memenuhi syarat-syarat yang memungkinkan, agar wakaf dapat memberdayakan sebagaimana mestinya.

Untuk lebih jelasnya persyaratan *nazir* itu dapat diungkapkan sebagai berikut:

1) Syarat moral

- 1) Paham tentang hukum wakaf dan ZIS, baik dalam tinjauan syaria'ah maupun perundang-undangan RI

³² Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Op.Cit.*, h. 41

- ↳ Jujur, amanah dan adil sehingga dapat dipercaya dalam proses pengelolaan dan tepat sasaran kepada tujuan wakaf
- ↳ Tahan godaan terutama menyangkut perkembangan usaha
- ↳ Memiliki kecerdasan, baik emosional maupun spiritual

2) Syarat manajemen

- ↳ Mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang baik dalam leadership
- ↳ Visioner
- ↳ Mempunyai kecerdasan yang baik secara intelektual, sosial dan pemberdayaan

3) Syarat bisnis

- ↳ Mempunyai keinginan
- ↳ Mempunyai pengalaman
- ↳ Memiliki ketajaman melihat peluang usaha

Dalam persyaratan yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa *nazir* menempati pos yang sangat sentral dalam pola pengelolaan harta wakaf. Ditinjau dari segi tugas *nazir*, dimana dia berkewajiban untuk menjaga, mengembangkan dan melestarikan manfaat dari harta wakaf yang diwakafkan bagi orang-orang yang berhak menerimanya, jadi jelas berfungsi atau tidaknya wakaf bergantung pada peran *nazir*.²¹

³³ *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai Di Indonesia*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2007, h.49-52

1) Macam-Macam Wakaf Di Indonesia

Wakaf terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan tujuan, batasan waktunya, dan penggunaan barangnya:²²

1) Macam-macam wakaf berdasarkan tujuannya ada tiga:

- a) Wakaf sosial untuk kebaikan masyarakat (*khairi*); yaitu apabila tujuan wakafnya untuk umum
- b) Wakaf keluarga (*dzurri*); yaitu apabila tujuan wakaf untuk manfaat kepada *wakif*, keluarganya, keturunannya, dan orang-orang tertentu, tanpa melihat apakah kaya atau miskin, sakit atau sehat, tua atau muda.
- c) Wakaf gabungan (*musytarak*) yaitu apabila tujuan wakafnya untuk umum dan keluarga secara bersama-sama.

2) Sedangkan berdasarkan batasan waktunya, wakaf terbagi menjadi dua macam:

- a) Wakaf abadi; yaitu apabila wakafnya barang yang bersifat abadi, seperti tanah dan bangunan dengan tanahnya, atau barang bergerak yang ditentukan oleh *wakif* sebagai wakaf abadi dan produktif, dimana sebagian hasilnya untuk disalurkan sesuai tujuan wakaf, sedangkan sisanya untuk biaya perawatan wakaf dan mengganti kerusakannya.
- b) Wakaf sementara; yaitu apabila barang yang diwakafkan berupa barang yang mudah rusak ketika dipergunakan tanpa memberi syarat untuk mengganti bagian yang rusak. Wakaf sementara juga bisa

³⁴ Munzir Qahaf, *Manajemen Wakaf...*, Op. Cit., h. 161-162

dikarenakan oleh keinginan *wakif* yang memberi batasan waktu ketika mewakafkan barangnya.

- 3) Berdasarkan penggunaannya wakaf juga dibagi menjadi dua macam:
 - a) Wakaf langsung: yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuan, seperti masjid untuk shalat, sekolah untuk kegiatan belajar mengajar, rumah sakit untuk mengobati orang sakit dan lain sebagainya.
 - b) Wakaf produktif: yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf.

2. Konsep Wakaf Produktif

1) Pengertian Wakaf Produktif

Wakaf produktif merupakan bentuk pengembangan paradigma wakaf. Wakaf produktif adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf. Seperti wakaf tanah untuk digunakan bercocok tanam, mata air untuk dijual airnya dan lain – lain.²³

Wakaf produktif juga dapat didefinisikan yaitu harta yang dapat digunakan untuk kepentingan produksi baik dibidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa yang manfaatnya bukan pada benda wakaf secara langsung tetapi dari keuntungan bersih dari hasil pengembangan wakaf yang diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai tujuan wakaf.²⁴

³⁵ *Ibid.*, h.5

³⁶ Agustiano, *Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat*, Jakarta: Niriah, 2008, h. 77

Wakaf produktif merupakan skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut sehingga mampu menghasilkan manfaat yang berkelanjutan. Dimana donasi wakaf ini dapat berupa harta benda bergerak seperti uang dan logam mulia, maupun benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Keuntungan dari wakaf produktif ini diharapkan dapat mendukung dan membiayai fungsi pelayanan sosial wakaf.

Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan bahwa wakaf produktif adalah pemberdayaan wakaf yang ditandai dengan ciri utama, yaitu pola manajemen wakaf yang terintegratif, asas kesejahteraan nazir dan asas transformasi dan tanggungjawab.²⁵ Pola manajemen wakaf integratif berarti memberi peluang bagi dana wakaf untuk dialokasikan kepada program-program pemberdayaan dengan segala macam biaya yang tercakup didalamnya. Asas kesejahteraan nazir menuntut pekerjaan nazir tidak lagi diposisikan sebagai pekerja sosial, tetapi sebagai profesional yang bisa hidup layak dari profesi tersebut. Sedangkan asas transparansi dan tanggung jawab mengharuskan lembaga wakaf melaporkan proses pengelolaan dana kepada umat tiap tahun.

Untuk mengelola wakaf secara produktif, terdapat beberapa asas yang mendasarinya yaitu:²⁶

- 1) Asas keabadian manfaat
- 2) Asas pertanggungjawaban
- 3) Asas profesionalitas manajemen
- 4) Asas keadilan sosial

³⁷ Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008, h.35-36

³⁸ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2006, h.117

b. Indikator Wakaf Dikatakan Produktif

Secara teori untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengelolaan tanah wakaf maka didalam pelaksanaannya haruslah dilakukan dengan baik diantaranya adalah sebagai berikut: ²⁷

1) Lembaga wakaf yang terakreditasi

Lembaga wakaf yang dinyatakan layak beroperasi hingga bermanfaat bagi lapisan masyarakat.

2) Programnya yang bervariasi

Program dalam sistem persekolahan dimana hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik dari waktu yang lebih singkat dari biasa. Adapun metode penyusunan bahan program yang tersusun berupa keterangan pendek dengan menggunakan tes pilihan berganda.

3) Optimalisasi manfaat

Dapat memanfaatkan peluang yang ada bertujuan untuk menjadikan yang paling baik tanpa merugikan pihak manapun.

4) Bentuk-bentuk pengelolaan kreatif, profesional dan akuntabel.

Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain sehingga membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi misalnya memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

³⁹ *Ibid.*, h.35

5) Sistem pengawasan yang baik

Seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

6) Rencana strategis (*Strategis Planing*)

Rancangan sesuatu yang akan dikerjakan tanpa membutuhkan waktu yang banyak.

Indikator wakaf di atas akan berkembang lebih baik melalui konsep pengelolaan yang terstruktur, terprogram, terencana dengan tujuan yang jelas dalam pengelolaan harta wakaf berdasarkan manajemen strategi pengelolaan wakaf.

Karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk pengelolaan kekayaan harta wakaf, agar harta wakaf benar-benar mempunyai nilai ibadah, juga nilai-nilai pengembangan bagi umat dan kemanusiaan, dengan demikian strategi melibatkan pengambilan keputusan berjangka panjang dan rumit serta berorientasi masa depan dengan membutuhkan sumber daya yang besar dan partisipasi manajemen puncak.

c. **Macam-Macam Wakaf Produktif**

1) Wakaf Uang

Wakaf uang dalam bentuknya, dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat membuat wakaf menjadi lebih produktif, karena uang disini tidak lagi dijadikan alat tukar menukar saja. Wakaf uang dipandang dapat memunculkan suatu hasil yang lebih banyak.

Dari Wahbah Az-Zuhaily, dalam kitab *Al-Fiqh Islamy Wa Adilatuha*, menyebutkan bahwa madzhab Hanafi membolehkan wakaf uang karena uang yang menjadi modal usaha itu, dapat bertahan lama an mengandung banyak manfaat untuk kemaslahatan umat.²⁸

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa tentang wakaf uang tunai pada tanggal 11 Mei 2002 sebagai berikut :²⁹

- a) Wakaf uang (*cash wakaf / waqf al – Nuqut*) adalah wakaf yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang maupun badan hukum yang berbentuk wakaf tunai.
- b) Termasuk dalam pengertian uang adalah surat – surat berharga.
- c) Wakaf yang hukumnya jawaz (boleh)
- d) Wakaf yang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal – hal yang dibolehkan secara syar,,i
- e) Nilai pokok wakaf yang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibah kan atau diwariskan.

Selain fatwa MUI di atas, pemerintah melalui DPR juga telah mengesahkan Undang –Undang No 41 tahun 2004 tentang wakaf, yang didalamnya juga mengatur bolehnya wakaf berupa uang.

2) Sertifikat Wakaf Tunai

Sertifikat wakaf tunai adalah salah satu instrument yang sangat potensial dan menjanjikan, yang dapat dipakai untuk menghimpun dana umat dalam jumlah besar. Sertifikat wakaf tunai merupakan semacam dana abadi yang diberikan oleh individu maupun lembaga muslim yang mana

⁴⁰ Diterbitkan oleh Direktorat Pemberdayaan wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI Tahun 2007, h, 70

⁴¹ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Tentang Wakaf Uang Tahun 2002*.

keuntungan dari dana tersebut akan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Sertifikat wakaf tunai ini dapat dikelola oleh suatu badan investasi sosial tersendiri atau dapat juga menjadi salah satu produk dari institusi perbankan syariah. Tujuan dari sertifikat wakaf tunai adalah sebagai berikut:

- a) Membantu dalam pemberdayaan tabungan sosial
- b) Melengkapi jasa perbankan sebagai fasilitator yang menciptakan wakaf tunai serta membantu pengelolaan wakaf.

3) Wakaf Saham

Saham sebagai barang yang bergerak juga dipandang mampu menstimulus hasil – hasil yang dapat didedikasikan untuk umat, bahkan dengan modal yang besar, saham justru akan memberi kontribusi yang cukup besar dibandingkan jenis perdagangan yang lain.

d. Tujuan Kepengurusan Wakaf Produktif

Kepengurusan wakaf adalah kepengurusan yang memberikan pembinaan dan pelayanan terhadap sejumlah harta yang dikhususkan untuk merealisasikan tujuan tertentu. Tujuan merealisasikan tersebut sebesar mungkin memperoleh manfaat untuk tujuan yang telah ditentukan pada harta tersebut. Untuk itu tujuan kepengurusan wakaf dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kelayakan produksi harta wakaf, sehingga mencapai target ideal untuk memberi manfaat sebesar mungkin.
- 2) Melindungi pokok-pokok harta wakaf dengan mengadakan pemeliharaan dan penjagaan yang baik dalam menginvestasikan harta wakaf
- 3) Melaksanakan tugas distribusi hasil wakaf dengan baik kepada tujuan wakaf yang telah ditentukan

- 4) Berpegang teguh pada syarat-syarat wakaf
- 5) Memberi penjelasan kepada dermawan dan mendorong mereka untuk melakukan wakaf baru.

e. Pengelolaan Tanah Wakaf Menurut Ekonomi Islam

Salah satu aspek penting dalam hal pengelolaan harta wakaf adalah mengenai pencatatan harta benda wakaf, sementara dalam fiqih Islam tidak banyak dibicarakan mengenai prosedur dan tata cara perwakafan secara rinci.³⁰ Berbeda halnya dengan hukum positif yang mengatur masalah perwakafan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang telah ada.

Dalam hukum Islam sendiri tidak ada ketentuan khusus yang mengharuskan pendaftaran tanah wakaf, karena memang dalam Islam sendiri praktek wakaf dianggap sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya. Para ulama imam empat mazhabpun tidak mencantumkan keharusan pengadministrasian dalam praktek wakaf. Namun seiring berjalannya waktu sering terjadi perselisihan atau sengketa mengenai tanah wakaf. Maka dalam hal ini selayaknya kita lihat firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 282 yang berbunyi:

⁴² Adijani al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1989, h.37

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢))

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya....” (QS.Al-Baqarah:282)

Ayat di atas menegaskan keharusan mencatat kegiatan transaksi muamalah seperti jual beli, sewa menyewa, hutang piutang dan sebagainya. Selanjutnya Adijani Al-Alabij menyatakan bahwa berwakaf adalah suatu kegiatan penyerahan hak yang tidak kalah penting dengan kegiatan muamalah lainnya seperti jual beli dan sebagainya. Jika untuk muamalah lainnya Allah memerintahkan dicatat, maka analogi untuk wakafpun demikian, yakni sebaiknya dicatat pula, karena jiwa yang terkandung dalam ayat tersebut adalah agar dibelakang hari tidak terjadi sengketa/gugat menggugat diantara pihak yang bersangkutan.³¹

Mengenai pengelolaan tanah wakaf yang tujuannya untuk kesejahteraan umat, kemudian dalam masalah perwakafan ini harus dipenuhi rukun dan

syaratnya sehingga wakaf yang dilakukan menjadi sah. Jika wakaf itu berupa tanah, maka tidak boleh dijual, diwariskan, dan diberikan kepada orang lain, hal ini dimaksudkan agar perwakafan yang dilakukan tidaklah putus kemanfaatannya bagi masyarakat umum, sehingga harta tersebut merupakan amal jariyah bagi yang berwakaf, yang mana amal tersebut akan terus mengalir. Harta wakaf adalah titipan Allah yang diperuntukan bagi kepentingan umum dan demi kesejahteraan umat. Islam melarang tanah wakaf yang menjadi milik umat bersama dijual dan dialihkan kepada pihak lain.

Menurut Imam Syafi'i bahwa menjual dan mengganti barang wakaf dalam kondisi apapun hukumnya tidak boleh. Bahkan terhadap wakaf khusus sekalipun, seperti tanah untuk keturunan sendiri. Imam Syafi'i membolehkan penerima wakaf untuk mewakafkan barang wakaf khusus manakala ada alasan yang mengharuskan benar-benar untuk itu, misalnya terhadap pohon wakaf yang layu dan tidak bisa berbuah lagi. Penerima wakaf itu boleh menebangnya dan menjadikannya kayu bakar, tetapi tidak boleh menjual atau menggantinya.³²

Sedangkan Imam Maliki mengatakan sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Syarah Al Zarqani (yang terangkum dalam fiqh lima mazdhab),

⁴³ Al-Alabij, h.100

⁴⁴ Direktorat Pengembangan Wakaf, *Fiqh Wakaf*, Jakarta: Departemen Agama, 2003, h.34

dimana wakaf boleh dijual dalam tiga keadaan: pertama manakala pewakaf mensyaratkan agar barang yang diwakafkannya itu dijual, sehingga persyaratan yang ditetapkan tersebut harus diikuti.³³ Kedua apabila barang yang diwakafkan itu termasuk barang yang bergerak, dan tidak lagi memenuhi maksud perwakafannya, dan harga jualnya bisa digunakan untuk barang yang sejenis atau yang sepadan dengan itu, ketiga barang yang tidak bergerak boleh dijual untuk keperluan perluasan masjid, jalan dan kuburan, sehingga barang itu rusak dan tidak berfungsi lagi.³⁴

Kemudian Imam Hanafi mengatakan boleh mengganti semua bentuk barang wakaf, baik yang umum maupun yang khusus, kecuali masjid. Untuk itu mereka menyebutkan tiga hal: pertama pewakaf mensyaratkan itu ketika melangsungkan perwakafan, kedua barang wakaf sudah berubah menjadi barang yang tidak berguna, ketiga apabila penggantinya merupakan barang yang lebih bermanfaat dan lebih menguntungkan, serta tidak bersyarat.³⁵

Menurut madzhab yang lain, mereka berpendapat dari segi kepemilikan atas benda yang diwakafkan menjadi milik yang diberi wakaf (*Ma'kuf alaih*), meskipun *ma'kuf alaih* tidak berhak melakukan suatu tindakan atas benda wakaf tersebut, baik menjual maupun menghibahkannya.³⁶

⁴⁵ Muhammad Jawad Mughniyyah, *Fiqh Lima Madzhab*, Jakarta: Lentera, 2004, h.670

⁴⁶ *Ibid.*, h.671

⁴⁷ *Ibid.*, h.676

⁴⁸ Direktorat Pengembangan Wakaf, *Paradigma Baru Wakaf Di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 2005, h.4

B. Strategi dan Program Pengelolaan Wakaf Produktif

1. Jenis-jenis Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Berikut ini adalah jenis-jenis strategi yang dibagi kedalam empat kelompok besar yaitu:

- a. Strategi integrasi adalah sebuah strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok dan / atau pesaing.
- b. Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.
- c. Strategi diversifikasi adalah suatu strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.
- d. Strategi defensif/ bertahan adalah strategi untuk mempertahankan posisi yang ada saat ini karena kondisi yang terbatas.

2. Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif

- a. Peraturan perundangan wakaf

Sebelum lahir UU No.41 Tahun 2004 tentang wakaf, perwakafan di Indonesia diatur dalam PP No.28 tahun 1977 tentang perwakafan tanah milik dan sedikit tercover dalam UU No. 5 Tahun 1960 tentang peraturan pokok agrarian.³⁷

⁴⁹ Ahmad Djunaidi, Thobieb Al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif*, Jakarta: PT Mumtaz Publishing, 2007, hal 89

b. Pembentukan Badan Wakaf Indonesia

Untuk konteks Indonesia, lembaga wakaf yang secara khusus akan mengelola dana wakaf dan beroperasi secara nasional itu berupa Badan Wakaf Indonesia (BWI). Tugas dari lembaga ini adalah mengkoordinir *nazir-nazir* (membina) yang sudah ada atau mengelola secara mandiri terhadap harta wakaf yang dipercayakan kepadanya, khususnya wakaf tunai.³⁸

c. Pembentukan kemitraan usaha

Untuk mendukung keberhasilan pengembangan aspek produktif dari dana wakaf tunai, perlu diadahkan model pemanfaatan dana tersebut kepada sektor usaha yang produktif dan lembaga yang memiliki reputasi yang baik. Salah satunya dengan membentuk dan menjalin kerjasama dengan perusahaan modal ventura.³⁹

d. Penerbitan sertifikat wakaf tunai

Manfaat lain dari sertifikat wakaf tunai adalah dapat mengubah kebiasaan lama, dimana kesempatan wakaf itu seolah-olah hanya untuk orang kaya saja. Penerbitan sertifikat wakaf tunai diharapkan menjadi sasaran bagi rekonstruksi sosial dan pembangunan, dimana mayoritas penduduk dapat ikut berpartisipasi.⁴⁰

⁵⁰ *Ibid.*, h. 95

⁵¹ *Ibid.*, h. 101

⁵² *Ibid.*, h.105

3. Program Pengelolaan Wakaf Produktif

a. Program Jangka Pendek

Dalam rangka mengembangkan tanah wakaf secara produktif, satu hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam program jangka pendek adalah membentuk Badan Wakaf Indonesia (BWI). Keberadaan Badan Wakaf Indonesia mempunyai posisi yang sangat strategis dalam memperdayakan wakaf secara produktif.⁴¹

Pembentukan BWI bertujuan untuk menyelenggarakan koordinasi dengan nazir dan pembina manajemen wakaf secara nasional maupun internasional.

b. Program Jangka Menengah dan Panjang

Dengan mengembangkan lembaga – lembaga nazir yang sudah ada agar lebih profesional dan amanah. Dalam rangka upaya tersebut, badan wakaf Indonesia yang berfungsi sebagai lembagayang mengkoordinir perwakafan harus memberikan dukungan manajemen bagi pelaksanaan pengelolaan tanah – tanah produktif seperti:⁴²

- 1) Dukungan sumber daya manusia
- 2) Dukungan advokasi
- 3) Dukungan keuangan
- 4) Dukungan pengawasan

⁵³ Direktorat Pemberdayan Wakaf, *Panduan Pemberdayan Tanah Wakaf...*, Op.Cit.,h. 84-85

⁵⁴ *Ibid.*, h. 93-102

4. Pengelolaan Tanah Wakaf Menurut Hukum Positif

Undang-Undang No.41 tahun 2004 menjelaskan bahwa, harta benda yang sudah diwakafkan dilarang dijadikan jaminan, disita, dijual, diwariskan, ditukar ataupun dialihkan dalam bentuk pengalihan hak lainnya.⁴³

Pengelolaan dan pengembangan harta wakaf dilakukan secara produktif antara lain dengan cara pengumpulan, investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan serta pendidikan serta usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah.⁴⁴

Masalah pengelolaan dan pengembangan harta wakaf dalam pasal 42 Undang-Undang RI No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf diatur bahwa:

Nazir wajib mengelola dan mengembangkan harta wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya.⁴⁵ Selanjutnya dalam pasal 43 undang-undang tersebut dikatakan bahwa:

- a. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf oleh nazir sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 42 dilaksanakan sesuai prinsip syariah.
- b. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 dilaksanakan secara produktif
- c. Dalam harta pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf yang dimaksud pada ayat 1 diperuntukan penjamin, maka digunakan lembaga penjamin syariah.

⁵⁵ Direktorat Jendral Bisma Islam dan Penyelenggara Haji, UU No.41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, h.27

⁵⁶ *Ibid.*, h.42

⁵⁷ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Manajemen Pengelolaan Proyek Percontohan Wakaf Produktif*, Jakarta Departemen Agama RI, 2011, h. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 ini digunakan sebagai lembaga pendidikan dan unit usaha, yang terdiri dari beberapa unit usaha, yaitu Koperasi Pelajar, Koperasi Warung Pelajar, bakery (Roti Hadza-l-adziza), Air Minum La-Tansa, DLP La-Tansa Putri, Jasa Laundry, WARTEL (Warung telepon), WARNET (Darussalam Computer Center), Peternakan Ikan, Tanaman Hydroponik dan Jasa Fotocopy, seluruh unit usaha tersebut dibawah naungan kopontren Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 yang mana terus – menerus mengalami penambahan dan perkembangan setiap tahunnya .
2. Upaya-upaya yang telah ditempuh PMDG Putri Kampus 7 dalam memberdayakan wakaf dan asetnya meliputi:
 - a) Penataan organisasi Wakaf. Diawali dengan penyerahan aset Pondok dan pengelolaannya oleh Trimurti Pendiri kepada Badan Wakaf pada tahun 1958 di Gontor Ponorogo. Dengan demikian terjadi pemisahan antara harta pribadi Kyai dan Pondok. Badan Wakaf selanjutnya mengangkat Pimpinan Pondok sepeninggal para Pendiri; Badan Wakaf membentuk YPPWPM (Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern) sebagai pelaksana teknis pengelola aset dan tanah wakaf pada tahun 1959.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pemeliharaan dan Pengembangan Aset. YPPWPM melakukan administrasi dan pengamanan aset wakaf melalui pendaftaran dan sertifikasi. Tidak semua tanah didaftarkan atas nama wakaf yayasan. Sebagian masih berstatus hak milik dan hak pakai. YPWPM juga terus melakukan pengembangan aset melalui wakaf baru, hibah, tukar menukar, dan pembelian.
 - c) Memproduktifkan Aset yang ada. Tanah-tanah wakaf dimanfaatkan sesuai dengan kondisinya. Sebagian untuk didirikan sarana pendidikan, dan sebagian untuk Unit-unit usaha .
 - d) Pendistribusian hasil wakaf sesuai dengan Panca Jangka Pondok (Pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, khizanatullah, dan kesejahteraan keluarga) sehingga tidak habis (konsumtif). Sebagian lain dipergunakan untuk pengembangan masyarakat sekitar.
3. Kemandirian Pondok memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan wakaf yang tercermin pada :
- a) Nilai-nilai luhur kepesantrenan termasuk jiwa kemandirian dan kebebasan yang ditanamkan menjadi acuan bagi pengembangan arah pendidikan dan penyelenggaraan Pondok sehingga membentuk mindset. Kemandirian yang berusaha diwujudkan meliputi kemandirian kurikulum dan sistem pengajaran, kemandirian sosial politik, dan kemandirian ekonomi.
 - b) Pengelolaan Wakaf dan asetnya di PMDG Putri 7 telah menjamin kehidupannya dan keberlangsungan tradisi pendidikan hingga mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usia 6 tahun lebih. Kemandirian Pondok dalam sistem pendidikannya, politik, dan sosial dapat dikawal dengan baik oleh kemandirian ekonominya. Perkembangan Pondok yang memiliki santriwati 838 orang dan guru sebanyak 138 orang Serta Pekerja Pondok Sebanyak 30 Orang banyak yang ditopang oleh wakaf.

- c) Kemandirian Pondok dan ketidak bergantungannya pada bantuan pemerintah dan pihak lain, serta kemampuannya memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar mempertegas potensi besar yang terkandung pada wakaf.

Dalam melakukan permasalahan yang terkait dengan yang diatas maka pengurus yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau kelemahan yang dimiliki, karena mereka menganggap bahwa kelemahan itu merupakan kekuatan yang dimiliki oleh koperasi, sehingga mereka tidak memikirkan tentang kelemahan yang mereka miliki. Karena belum semuanya berjalan dengan lancar dan sempurna.

B. Saran

1. Salah satu upaya yang harus dilakukan agar peran wakaf di Indonesia menjadi lebih optimal di tengah-tengah masyarakat yang masih mempunyai pandangan tentang wakaf yang tradisional
2. Peran pengelola wakaf (Nadzir) Gontor , seharusnya melaporkan kegiatan wakaf kepada BWI, Agar bisa meningkatkan pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di pesantren ataupun di yayasan.
3. Peran Badan Wakaf dan YPPWPM adalah sebagai titik utama dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran tersebut bisa memberikan apresiasi tersendiri dari anggotanya dan kedepannya.

4. Bagi penelitian selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam terkait pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djunaidi, Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2006.
- Achmad DJunaidi, Thobieb Al-Asyhar, Menuju Era Wakaf Produktif, Jakarta : Mitra Abdi Press, 2006.
- Achmad Junaidi, *Menuju Era Wakaf Produktif*, Jakarta : PT Mumtaz Publishing, 2007.
- Alhabshi, S. O. (1991). Waqf management in Malaysia. Islam and the Economic Development of Southeast Asia: The Islamic Voluntary Sector in Southeast Asia. Pasir Panjang Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Badan Wakaf Indonesia, *Manajemen Wakaf di Era Modern*, Jakarta: Badan Wakaf Indonesia Gedung Bayt Al-Qur'an, 2013.
- Bayu T & Gunawan. Governing Baitul Mal towards 2020; Issues and Challenges: Indonesia Experiences. International Journal of Business and Management Tomorrow. Vol. 2 No. 10
- Daud Ali, M, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta : UI Press, 1998.
- Depag RI, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf* , Jakarta : Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Proyek Peningkatan Pemberdayaan Wakaf, 2004.
- Faishal Haq, dan A. Saiful Anam, *Hukum Wakaf dan Perwakafan Indonesia*, Pasuruan, Garoeda Buana Indah, 1993.
- Farid Wadjdy dan Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat Filantropi Islam Yang Hampir Terlupakan*, Pustaka Pelajar, 2007.
- Hanefah, H. M. M., Jalil, A., Ramli, A. M., Sarbi, H., Nawai, N., & Shahwan, S. (2009). Financing the Development of Waqf Property: The experience of Malaysia and Singapore. In *International Conference on Waqf Laws and Management: Reality and Prospects, October* (pp. 20-22).
- Ibrahim, I. and Ibrahim, Dr. H. (2013). Revitalization of Islamic Trust Through Corporate Waqf. 4th International Conference on Business and Economic Research (ICBER) Proceedings, 192-202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jahil, A. and Ramli, A.M. (2008). Waqf Instruments for Construction Contract: An Analysis of Structure. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research (JMIFR)*,5(1), 14.
- Karim, R. (n.d). Zakat and Waqf Bank- For social development and improved management of endowments. Dhaka, Bangladesh: Institute of Hazrat Muhammad (SAW). Retrieved on 11th November, 2012 from www.ihmsaw.org/resourcefiles/1260066873.pdf.
- Mas'ud, Abdurrahman, 2002, "Sejarah dan Budaya Pesantren" dalam Ismail SM et.al. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati Periode 1975-2000" Tesis, PPS Walisongo.
- Ministry of Finance. (2011). Pembangunan wakaf korporat: Mentransformasi ekonomi ummah. Retrieved from www.iqra.org.my/index.php?option=com_content&view=article&id=111&Itemid=209.
- Mollier Smart and Russel C. Smart, 1975, *Adolecent Development and Relationship*, New York: Macmillan Publishing CO.Inc. 2nd edition.
- Mu'izzuddin, Moch, 2001, "Kemandirian Madrasah: Studi Kasus Terhadap Madrasah
- Muhajir, Noeng, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari'ah*, Jakarta : Khairul Bayan, 2002.
- Nasir, Ridlwan, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun, (ed), 1992, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Ngroho, 2007, "Tinjauan Tentang Teori Ketergantungan" dalam Jerry Joas Sawai, dkk, *Pembangunan Dalam Perspektif Sosiologi*, Semarang: Gunungjati.
- Pihartini, Farida, 2006, *Hukum Islam Zakat dan Wakaf: Teori dan Praktek di Indonesia*, Jakarta: Fakultas Hukum UI.
- Qahar, Munzir, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta : PT. Khalifa, 2005.
- Qomar, Mujamil, 2006, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Schegel, Stuart S. 1977, "Grounded Research" dalam Ilmu-ilmu Sosial. Aceh: PLPIIS.
- Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, Hukum Positif dan Manajemen*, Malang : UIN Maliki, 2011.
- Suhardo (dkk), 2008, Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif-Strategis di Indonesia, Depag RI Dirjen Bimas Islam.
- Suyono, Yusuf, dkk, 2007, Wakaf Produktif Di Indonesia: Studi atas Pengelolaan Aset Wakaf Pondok Modern Gontor Ponorogo 1958-2006, Semarang: IAIN Wali Songo.
- Tim Depag, Pola Pembinaan Pengelola Wakaf Nazhr, Jakarta, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf DEPAG RI, 2004.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, 2005a, Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, 2005b, Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor, Ponorogo: Trimurti Press.
- Zubaidi, Sujiat (ed), 2017, Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor 1439-1440/2017-2018. Ponorogo: Gontor Darussalam Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 7

Rimbo Panjang - Tambang - Kampar - Riau

بمعهد دار السلام
كونتور للبنات الحرم السابع
رنبو فانجانج - تانبانج - كامفار - رياو

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ma'ruf CH
Alamat : Dusun II, Ds Rimbo Panjang KM21, Tambang, Kampar
Jenis Kelamin : Laki-laki

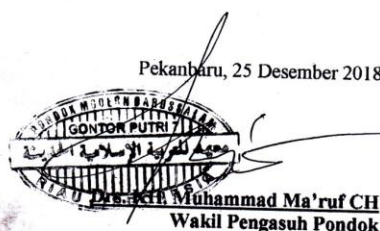
Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam
Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Tirta Wangi
Nim : 11425204668
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah benar melakukan penelitian dengan judul "*Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf
Produktif (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Desa Rimbo
Panjang, Kabupaten Kampar)*"

Demikianlah surat ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya

Pekanbaru, 25 Desember 2018


Muhammad Ma'ruf CH
Wakil Pengasuh Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul "PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar" yang ditulis oleh :

Nama : Putri Ayu Tirta Wangi
NIM : 11425204668
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Heri Sunandar, M.CL
Sekretaris
Henrizal Hadi, Lc., M.A
Penguji I
Ahmad Fauzi, SHI, MA
Penguji II
Budi Azwar, SE, M.S.Ec

Mengetahui :
Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum

Erni, S.Sos, MM
NIP. 19680226 199103 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul "PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 7 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar" yang ditulis oleh :

Nama : Putri Ayu Tirta Wangi
NIM : 11425204668
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Heri Sunandar, M.CL
Sekretaris
Henrizal Hadi, Lc., M.A
Penguji I
Ahmad Fauzi, SHI, MA
Penguji II
Budi Azwar, SE, M.S.Ec



Mengetahui :
Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum


Erni, S.Sos, MM
NIP. 19680226 199103 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

Kode Pos : 28412

BANGKINANG KOTA

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2018/968

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN RISET/16189 tanggal 5 Desember 2018, dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : PUTRI AYU TIRTA WANGI |
| 2. NPM | : 11425204668 |
| 3. Universitas | : UIN SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : EKONOMI SYARIAH |
| 5. Jenjang | : S1 |
| 6. Alamat | : PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF (STUDI KASUS PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 7 DESA RIMBO PANJANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR) |
| 8. Lokasi Penelitian | : PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 7 DESA RIMBO PANJANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pra riset dan pengumpulan data ini.
- Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 7 Desember 2018

an. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa


ONNITA, SE
NIP. 19701208 199201 1 001

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

- Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Desa Rimbo Panjang Kec. Tambang.
- Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
- Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/16189
T E N T A N G

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/9516/2018 Tanggal 5 Desember 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: PUTRI AYU TIRTA WANGI
2. NIM / KTP	: 11425204668
3. Program Studi	: EKONOMI SYARIAH
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF (STUDI KASUS PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 7 DESA RIMBO PANJANG KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR)
7. Lokasi Penelitian	: PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 7 DESA RIMBO PANJANG KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 5 Desember 2018



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Pembusutan :
Disampaikan Kepada Yth :
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Kabupaten Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Putri Ayu Tirta Wangi
Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 20 November 1994
Alamat : Jln. Muchtar Raya 14-101, Gg. H. Liun RT 013 RW 011 (MTSN 32), Petukangan Utara, Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI JAKARTA 12260
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Sarjana (S1)
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
No. HP : 081364264236/ 085658202475
Email : teertaarentfansindonesiens@gmail.com

PENDIDIKAN

1999-2000	: TK Islam Al-Mujahidin (Sumpah Pemuda), Joglo, Jakarta-Barat
2001-2006	: MI Al-Mujahidin (Sumpah Pemuda), Joglo, Jakarta-Barat
2007-2009	: SSN SMPN 219, Pemadam, Joglo, Jakarta-Barat
2010-2013	: Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur
2014-2019	:Perguruan Tinggi UIN SUSKA RIAU Fakultas Syari'ah dan Hukum, Program Studi Ekonomi Syari'ah